



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DAN KANKER BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Yuli Laraeni¹ ✉, Syajaratuddur Faiqah², Intan Gumilang Pratiwi³

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

²⁻³ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

✉yulilaraeni70@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 1 Maret 2025; Disetujui 30 April 2025 Di Publikasi 1 Mei 2025

Abstrak

Pencegahan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan. Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik. Selain masalah stunting, kanker juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan di masyarakat. Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali. Kedua masalah Kesehatan ini bisa dicegah dengan konsumsi makanan bergizi. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini adalah untuk memberikan edukasi pencegahan stunting dan kanker berbasis kearifan lokal. Metode kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang menu makanan bergizi, demonstrasi membuatnya serta pemberian edukasi tentang pencegahan stunting dan tentang kanker. Hasil dari kegiatan pengabmas ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting dan tentang kanker. Saran dari kegiatan pengabmas ini adalah meningkatkan peran serta masyarakat bekerjasama dengan petugas tenaga kesehatan dan pemerintah daerah harus terus ditingkatkan untuk bersama-melakukan dan mengingatkan warga untuk tetap mengkonsumsi gizi seimbang

Kata Kunci : Stunting; Kanker; Edukasi; Kearifan Lokal

Abstract

Early prevention of stunting is essential to avoid long-term adverse impacts. Efforts to prevent stunting should begin as early as possible, particularly targeting women of reproductive age who are preparing for pregnancy, so that the first 1000 days of life (HPK) for the child can be optimally supported. In addition to stunting, cancer is also a significant public health concern that needs attention. Cancer is a disease caused by abnormal and uncontrolled cell growth. Both of these health problems — stunting and cancer — can actually be prevented through the consumption of nutritious food. The purpose of this community service activity was to provide education on stunting and cancer prevention based on local wisdom. The methods used in this activity included health education on nutritious menu planning, demonstrations of healthy food preparation, and the provision of information on stunting and cancer prevention. The result of this community service activity showed an increase in public knowledge regarding the prevention of stunting and cancer. It is recommended that community participation continues to be enhanced through collaboration with healthcare workers and local government. This collaboration is crucial to continuously remind and encourage residents to consume a balanced and nutritious diet as a collective effort in improving public health.

Keywords: Stunting; Cancer; Education; Local Wisdom

PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai oleh keberhasilan dalam SDG's adalah status gizi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. (Evans et al., 2022). Durasi anak-anak di bawah usia 5 tahun adalah kelompok yang rentan terhadap kekurangan gizi, salah satunya tidak benar. Stunting (pendek) adalah kelainan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh nutrisi kronis atau malnutrisi pada infeksi kronis atau berulang, dan kurang dari -2 sekolah dasar karena nilai skor -z sesuai dengan usia (TB/U). (Adistie et al., 2018; Ardiansyah et al., 2018; Dewey, 2016; Fitriahadi, 2018; Picauly & Toy, 2013)

Prevalensi Global UNICEF menyatakan prevalensi stunting pada populasi balita di seluruh dunia mencapai 21,9% pada tahun 2023. Kasus stunting tertinggi berada di Afrika dan Asia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia tercatat 21,5%. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, turun 0,8% dari tahun sebelumnya, dengan 6,3 juta anak di Indonesia mengalami stunting. (Lestari et al., 2014; Meilyasari & Isnawati, 2014; Olsa et al., 2017; Wellina et al., 2016)

Prevalensi stunting di NTB pada tahun 2023, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), mencapai 24,6%, menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023)

Ada pun angka stunting di Puskesmas Labuapi bulan Agustus 2022 di enam desa Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi berdasarkan Desa Bengkel 26,77%, Merembu 24,44%, Telagawaru 18,04%, Bagik Polak Timur 15,15 %, Labuapi 10,34% dan Bagik Polak Barat 8,23%.

Pencegahan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan. Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik. (Kumar & Modi, 2008; Luh Dila Ayu Paramita, Ni Luh Putu Shinta Devi, 2021; Oktarina & Sudiarti, 2014; Siswati et al., 2022)

Selain stunting penyakit tidak menular juga merupakan fokus penyelesaian masalah di Indonesia salah satunya penyakit kanker. Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali. (Longulo et al., 2022). Sel-sel kanker dapat merusak jaringan dan menyebar ke bagian tubuh lain. Kanker dapat terjadi di bagian tubuh mana pun, seperti paru-paru, otak, payudara, usus, prostat, kandungan, kulit, dan darah. (Ftrisia, 2022; Maharani et al., 2021; Prabowo & Ni'mah, 2023) Salah satu jenis kanker yang memiliki prevalensi tertinggi Di Indonesia, diperkirakan terjadi lebih dari 400.000 kasus kanker baru setiap tahunnya, dengan lebih dari separuh di antaranya berakibat fatal. Kanker yang paling sering didiagnosis adalah kanker payudara pada perempuan dan kanker paru pada laki-laki. (Riani & Ambarwati, 2020)

Jumlah kasus 65.858 kasus kanker payudara, 36.633 kasus kanker leher Rahim sedangkan pada laki-laki 34.783 kasus kanker paru, 34.189 kasus kanker kolorektal. Untuk menekan angka kejadian kanker, Indonesia menyusun Rencana Kanker Nasional 2024-2034. Rencana ini bertujuan untuk mengarahkan strategi dan rencana aksi dalam pencegahan dan pengendalian kanker. (Kementerian & RI, 2024)

Oleh karena pentingnya masalah diatas maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pencegahan stunting dan kanker berbasis kearifan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan sasaran kader posyandu dan seluruh masyarakat di Dusun Merembu Tengah Desa Merembu Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi:

- Pemberian edukasi Pencegahan Stunting dalam penerapan gizi seimbang pada 1000 HPK pada kelompok sasaran dengan menggunakan metode secara langsung yaitu assessment masalah gizi dan pemberian konsultasi gizi.
- Pemberian contoh makanan bergizi yang sesuai dengan prinsip-prinsip gizi seimbang.
- Pengukuran antropometri

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan konsultasi gizi diberikan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi yang akan dilakukan berupa :

- Memberikan kuesioner pre test sebelum edukasi dimulai dan setelah dilakukan edukasi diberikan post test terkait materi yang telah disampaikan

Sasaran mendapatkan contoh makanan gizi seimbang yang mudah jika diterapkan dalam keseharian

Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu kegiatan ini adalah 22 Februari 2025. Tempat di Dusun Merembu Tengah, Desa Merembu Kecamatan Labuapi Kabuoaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Sarana Dan Alat Yang Digunakan

Sarana dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

Alat-alat demontrasi: panci, sutil, kukusan, talenan, pisau, baskom, dan alat penyuluhan seperti modul. Formulir : daftar hadir, pencatatan identitas, surat tugas dan kuesioner pre post test. Perekam kegiatan (video) dan pengeras suara (microphone)

Bentuk Partisipasi Mitra

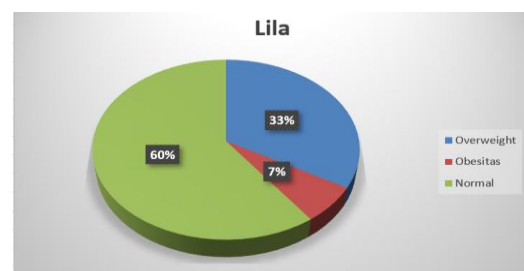
Mitra yang terlibat adalah : seluruh warga Dusun Merembu Tengah Desa Merembu, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri 15 warga yang datang mengikuti penyuluhan /edukasi pencegahan stunting dengan gizi seimbang di peroleh data sebagai berikut :

Status KEK (Kurang Energi Kronis)

Dilihat dari status KEK warga yang melakukan pengukuran LILA ternyata terdapat ada 5 warga (33 %) menderita overweight dan satu warga (7%) menderita obesitas, sehingga perlu menjadi perhatian agar kondisi overweight menjadi obesitas dan yang normal sebanyak 9 warga (60%) dapat dipertahankan.



Gambar 1 : Status KEK

Status Gizi STUNTING

Dilihat dari Hasil antropometri pengukuran TB untuk warga dari 15 warga ternyata masih banyak yang mengalami tinggi badan yang kategori pendek ada 4 warga (30%) yang nantinya akan berisiko terhadap penyakit obesitas apabila tidak dijaga BB nya untuk

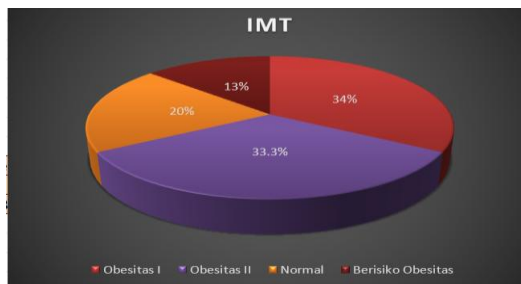
mencapai Berat Badan Ideal dan yang agak pendek ada 10 warga (60%)



Gambar 2 status stunting

IMT (Indek Massa Tubuh)

Dari hasil pengukuran tinggi badan dan berat status gizi menurut IMT warga yang mengikuti edukasi dari 15 warga ternyata memiliki status gizi yang Obesitas Tingkat I dan Tingkat II (33,3 %) ini menunjukkan bahwa warga dusun Merembu Tengah sudah harus memperhatikan pola makannya untuk mencapai berat badan ideal.



Gambar 3 status IMT

Hasil Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan Kanker

Dari Hasil Pre Test sebelum dan dilakukan edukasi pada Tingkat pengetahuan tentang bahaya makanan penyebab kanker ternyata warga Dusun Merembu Tengah Desa Merembu Kecamatan Labuapi Lobar sudah cukup bagus memiliki rata-rata 77,3 % dimana dari 15 warga hanya 1 warga yang memiliki pengetahuan baik, ini menunjukkan warga Dusun Merembu Tengah sudah pernah menerima informasi-informasi yang disampaikan oleh petugas

kesehatan maupun media sosial, dan setelah edukasi meningkat menjadi 80 % meningkat 2,7 %

KESIMPULAN

Masyarakat sekitar sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting dilihat dari definisi, ciri-ciri stunting, akibat stunting dan bahan makanan apa saja yang dapat mencegah terjadinya stunting, ini berkat gencarnya informasi-informasi yang sudah masuk ke pelosok desa tentang bahaya dari stunting, dengan demikian angka stunting bisa berkurang di masa depan.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker sudah baik karena begitu banyak akibat dari penyakit kanker, tetapi masih saja masyarakat tetap melakukan hal yang kurang tepat dalam pemilihan bahan makanan yang kurang sehat dengan diberikan edukasi kanker masyarakat sadar untuk bersikap dan berperilaku sehat

Masih ada masalah gizi dikalangan warga yang ada di Dusun Merembu dari 15 warga terdapat 10 warga (66,66 %) yang mengalami obesitas Type I dan II, ini juga harus mendapat perhatian untuk menghindari kejadian timbulnya penyakit degeneratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Ardiansyah, Indriasari, R., Panghiyangan, R., Husaini, & Noor, M. S. (2018). Risk factors for stunting among children aged 0 – 23 months in Kalimantan Selatan province. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(5),

- 314–318. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00460.6>
- Dewey, K. G. (2016). Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: evidence, challenges and opportunities. *Maternal & Child Nutrition*, 12 Suppl 1(Suppl 1), 27–38. <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022*.
- Evans, M. V., Andréambeloson, T., Randriamihaja, M., Ithantamalala, F., Cordier, L., Cowley, G., Finnegan, K., Hanitriniaina, F., Miller, A. C., Ralantomalala, L. M., Randriamahaso, A., Razafinjato, B., Razanahanitriniaina, E., Rakotonanahary, R. J. L., Andriamiandra, I. J., Bonds, M. H., & Garchitorena, A. (2022). Geographic barriers to care persist at the community healthcare level: Evidence from rural Madagascar. *PLOS Global Public Health*, 2(12), e0001028. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001028>
- Fitriahadi, E. (2018). Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 -59 bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.31101/jkk.545>
- Ftrisia. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Kementerian, & RI, K. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kumar, H. K. V. S., & Modi, K. D. (2008). Effect of parental education on child stunting. *The Lancet*, 371(9627), 1836–7-author reply 1837. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(08\)60792-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(08)60792-8)
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2014). Faktor Risiko Stunting pada Anak Umur 6-24 bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.14710/JGI.3.1.126-134>
- Longulo, O. J., Pont, A. V., Mangun, M., & Batmomolin, A. (2022). Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1044>
- Luh Dila Ayu Paramita, Ni Luh Putu Shinta Devi, P. O. Y. N. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENGENAI STUNTING DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA TIGA, SUSUT, BANGLI Luh*. 9(3), 323–331.
- Maharani, C., Herlambang, H., Enis, R. N., Fitri, A. D., Kusdiyah, E., Harahap, H., Puspasari, A., & Harahap, A. H. (2021). Pemeriksaan Iva Untuk Deteksi Dini Lesi Pra-Kanker Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Mendalo Indah, Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*,

- 4(1), 165–169.
<https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13475>
- Meilyasari, F., & Isnawati, M. (2014). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 12 Bulan di Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Journal of Nutrition College*, 3(2), 16–25.
<https://media.neliti.com/media/publications/185456-ID-faktor-risiko-kejadian-stunting-pada-bal.pdf>
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 175–180. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Olsa, E. D., Sulastris, D., & Anas, E. (2017). *Artikel Penelitian Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. 6(3), 523–529.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55–62.
<https://doi.org/ISSN 1978 - 1059>
- Prabowo, E., & Ni'mah, U. Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 54–60.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1385>
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144–146.
- Siswati, T., Prasetya, H., & ... (2022). Intervensi Sensitif Dan Spesifik Untuk Mencapai Merdeka Stunting Di Kab Bantul, Yogyakarta, Indonesia: Intervensi Sensitif Dan *Midwifery ...*, 3, 1–13.
<https://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/mss/article/view/90%0Ahttps://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/mss/article/download/90/7>
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfilludin, M. Z. (2016). Faktor Risiko Stunting pada Anak Umur 12-24 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1), 55–61.